

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam beberapa tahun terakhir salah satu sektor yang terus berkembang di Bursa Efek Indonesia adalah sektor keuangan. Kemajuan dapat diamati dengan terus bertambahnya perusahaan yang tergabung didalam sektor keuangan. Perusahaan dalam sektor keuangan terdiri dari sejumlah sub sektor yang meliputi sub sektor asuransi, sekuritas hingga perbankan. Diantara sub sektor yang mendukung sektor keuangan tersebut sub sektor perbankan merupakan yang paling signifikan perkembangannya.

Menurut [1] mengungkapkan bahwa semakin banyaknya perusahaan perbankan sangat menguntungkan bagi masyarakat, karena mereka akan sangat selektif untuk mencari bank terbaik yang dapat memenuhi keinginan atau harapan mereka, sedangkan bagi pihak yang mengelola bank keberadaan bank lain akan menciptakan persaingan yang ketat untuk mendapatkan dana dari pihak deposan atau masyarakat. Oleh sebab itu untuk dapat bertahan menghadapi ketatnya persaingan antar bank, setiap bank harus memiliki strategi untuk menciptakan keunggulan dalam bersaing. Salah satu langkah yang dilakukan manajemen bank adalah dengan berupaya menjaga stabilitas kinerja keuangan yang mereka miliki.

Menurut [2] kinerja keuangan perubahan perbankan menunjukkan sejauhmana sebuah bank mampu memperoleh hasil yang menggembirakan setelah mereka memanfaatkan aset keuangan yang dimiliki dengan cara melakukan penyaluran kredit kepada masyarakat. Menurut [3] keberhasilan sebuah bank untuk mencapai peningkatan kinerja dapat diamati dari adanya efektifitas

penyaluran kredit sehingga bank tersebut dapat menghasilkan posisi laba yang ideal. Semakin tinggi posisi laba yang diperoleh sebuah bank akan menjadi alat utama bagi bank untuk menarik nasabah dan investor sehingga eksistensi sebuah bank dapat dipertahankan dalam jangka panjang.

Menurut [4] mengungkapkan bahwa perkembangan kinerja sebuah bank banyak dipengaruhi oleh banyak faktor baik yang bersifat internal atau pun eksternal. Faktor internal merupakan sejumlah variabel yang dapat mendorong penurunan dan peningkatan kinerja perusahaan yang bersumber dari dalam perusahaan. Faktor internal pada umumnya berkaitan dengan kinerja perusahaan, sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar perusahaan seperti kondisi pasar, perubahan ekonomi atau pin kegiatan monitoring dari pihak eksternal pada tata kelola perusahaan. Masing masing faktor jika dikelola dengan tepat diyakini akan mendorong peningkatan kinerja bagi sebuah perusahaan perbankan.

Menurut [5] mengungkapkan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja sebuah bank adalah risiko kredit, selain itu pada penelitian yang dilakukan oleh [6] mengungkapkan bahwa peningkatan kinerja sebuah bank juga dapat dipengaruhi oleh mekanisme *corporate governance* di dalam sebuah perusahaan seperti adanya fungsi pengawasan yang dilakukan oleh dewan komisaris independen, dan komite audit. Melalui kegiatan monitoring proses tata kelola perusahaan akan semakin baik dan kecil dari kecurangan (fraud) sehingga mendorong meningkatnya kinerja sebuah bank.

Kegiatan utama yang dilakukan oleh sebuah bank adalah melakukan penyaluran kredit kepada masyarakat baik yang bersifat individu, berkelompok atau pun dalam bentuk *corporate governance*, ketika penyaluran kredit semakin gencar dilakukan dan dilaksanakan dengan persyaratan yang mudah maka akan memicu meningkatnya risiko kredit yang akan dihadapi oleh bank mengingat risiko adanya kredit yang tidak tertagih akan semakin tinggi. Menurut [4] dalam rangka mengetahui efektifitas pemberian kredit sebuah bank dapat diamati dari rasio kredit macet yang terjadi, rasio tersebut dinamakan dengan *non performing loan* (NPL). Semakin tinggi tingkat *non performing loan* menunjukkan tidak efektifnya penyaluran kredit yang dilakukan oleh bank sehingga diyakini akan mempengaruhi kinerja bank secara keseluruhan.

Sejumlah hasil penelitian terdahulu seperti yang dilakukan oleh [5] menemukan bahwa *non performing loan* yang dijadikan acuan pengukuran risiko kredit berpengaruh negatif terhadap kinerja sebuah bank. Hasil penelitian yang konsisten juga diperoleh oleh [7] menemukan bahwa *non performing loan* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan perbankan. Selanjutnya hasil penelitian yang sejalan juga diperoleh oleh [8] yang menemukan bahwa semakin tinggi persentase *non performing loan* semakin menurunkan kemampuan sebuah bank dalam menghasikan kinerja laba yang baik.

Menurut [9] salah satu upaya yang dilakukan oleh pihak eksternal untuk mendorong peningkatan kinerja sebuah perusahaan khususnya bank adalah melaksanakan *corporate governance* yang ditandai adanya dewan komisaris independen dan komite audit. Masing masing instrument *corporate governance*

tersebut akan dijadikan sebagai alat monitoring yang akan memastikan terjadinya transparansi informasi antara pihak internal dengan pihak eksternal, selain itu kegiatan monitoring yang dilakukan oleh dewan komisaris independen dan komite audit juga akan memperbaiki tata kelola perusahaan sekaligus mengurangi terjadinya kecurangan di dalam perusahaan khususnya bank.

[10] mengungkapkan bahwa dewan komiaris independen adalah keanggotaan dewan komisaris yang tidak diambil dari internal perusahaan akan tetapi diambil dari pihak yang independen. Keberadaan anggota dewan komisaris independen ditujukan untuk memastikan bahwa jalan dan tata kelola sebuah perusahaan telah dilaksanakan dengan tepat dan baik sehingga mendorong meningkatnya kinerja perusahaan [11] yang menemukan bahwa keberadaan dewan komisaris independen akan mendorong meningkatnya kinerja sebuah perusahaan. Selanjutnya hasil penelitian yang dilakukan oleh [6] menemukan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan.

Dalam melaksanakan tugasnya dewan komisaris dibantu oleh komite audit. Menurut [12] mengungkapkan bahwa komite audit terdiri dari sejumlah orang yang menguasai ilmu akuntansi atau pun keuangan yang dibentuk oleh salah seorang anggota dewan komisaris, keberadaan komite audit adalah membantu tugas dari dewan komisaris. Oleh sebab itu dengan adanya komite audit maka kegiatan monitoring di dalam perusahaan akan semakin ketat dan berkelanjutan sehingga mengurangi terjadinya asimetris informasi dan kecurangan dalam perusahaan serta mendorong peningkatan kinerja perusahaan. Hal yang

sama juga diungkapkan oleh [13] yang menemukan bahwa komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja sebuah perusahaan, selanjutnya hasil penelitian yang dilakukan oleh [14] yang menemukan bahwa keberadaan komite audit akan memperketat proses pengawasan didalam perusahaan sehingga mendorong meingkatnya kinerja perusahaan.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk mencoba melakukan penelitian kembali tentang adanya pengaruh risiko kredit dan mekanisme *corporate governance* sebagai upaya untuk mendorong meningkatnya kinerja perusahaan perbankan. Penelitian ini direncanakan dilakukan pada tempo atau waktu yang lebih panjang, serta menggunakan alat analisis yang lebih baik dari penelitian sebelumnya. Penelitian ini penting dilakukan mengingat kinerja sebuah perusahaan khususnya bank selalu berubah ubah dari waktu ke waktu, sehingga menjadi sangat menarik untuk kembali diteliti. Secara umum penelitian ini berjudul: **Pengaruh Risiko Kredit Dan Mekanisme *Corporate governance* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia**

1.2 Identifikasi Masalah

Sesuai dengan uraian fenomena dan latar belakang yang telah dijelaskan maka diajukan beberapa indentifikasi masalah yaitu:

1. Meningkatnya jumlah perusahaan sub sektor perbankan dalam beberapa tahun terakhir telah menciptakan persaingan yang ketat antar sesama perusahaan perbankan khususnya untuk meraih kepercayaan masyarakat

2. Tingginya tingkat persaingan antar perusahaan perbankan mengakibatkan semakin sulitnya bagi setiap bank untuk menjaga kinerja keuangan yang mereka miliki.
3. Masih terdapatnya sejumlah perusahaan perbankan yang memiliki kerugian, sehingga diyakini akan mempengaruhi kepercayaan masyarakat atau pun *stakeholders* yang lainnya.
4. Masih terdapatnya sejumlah bank yang memiliki rasio non performing loan yang tinggi sehingga meningkatkan risiko bagi bank untuk mengalami kerugian serta mengalami penurunan kinerja keuangan
5. Masih terjadinya asimetris informasi mendorong kecenderungan terjadinya kecurangan pada sejumlah bank relatif tinggi serta mempengaruhi kinerja sebuah bank.
6. Belum optimalnya implementasi *corporate governance* yang terlihat dari tidak efektif dan berkelanjutannya kegiatan monitoring pihak internal didalam masing masing bank, sehingga masih memungkinkan terjadinya kecurangan yang mendorong penurunan kinerja bagi sebuah bank.

1.3 Pembatasan Masalah

Sejalan dengan identifikasi masalah yang telah dijelaskan maka peneliti mengajukan beberapa pembatasan masalah yaitu:

1. Penelitian lebih difokuskan pada perusahaan sub sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2015 – 2019
2. Variabel penelitian yang digunakan difokuskan hanya pada return on assets sebagai alat pengukuran kinerja sebuah bank, non performing loan

untuk risiko kredit serta dewan komisaris independen dan komite audit sebagai variabel yang digunakan untuk mengukur mekanisme *corporate governance*.

1.4 Perumusan Masalah

Sesuai dengan uraian identifikasi masalah dan pembatasan masalah maka diajukan sejumlah pertanyaan yang akan dibuktikan dalam penelitian ini yaitu:

1. Apakah risiko kredit berpengaruh terhadap kinerja perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia ?
2. Apakah dewan komisaris independen terhadap kinerja perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia ?
3. Apakah komite audit berpengaruh terhadap kinerja perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia ?
4. Apakah risiko kredit, dewan komisaris independen dan komite audit berpengaruh terhadap kinerja perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia ?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah yang telah dijelaskan maka tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Membuktikan dan menganalisis pengaruh risiko kredit terhadap kinerja perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia.
2. Membuktikan dan menganalisis pengaruh dewan komisaris independen terhadap kinerja perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia.

3. Membuktikan dan menganalisis pengaruh komite audit terhadap kinerja perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia.
4. Membuktikan dan menganalisis pengaruh risiko kredit, dewan komisaris independen dan komite audit terhadap kinerja perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia.

1.6 Manfaat Penelitian

Sejalan dengan uraian tujuan penelitian diharapkan hasil yang diperoleh dalam penelitian ini dapat memberikan manfaat positif bagi:

1. Bagi manajemen bank penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan dalam merumuskan kebijakan sebagai upaya untuk mendorong kinerja perusahaan perbankan yang diamati dari risiko kredit dan implementasi *corporate governance* pada sebuah bank
2. Praktisi dengan membaca dan memahami hasil penelitian yang diperoleh diharapkan dapat menambah khasanah pengetahuan pihak pihak yang membaca penelitian ini.
3. Akademisi hasil yang diperoleh dapat dijadikan referensi atau acuan bagi peneliti dimasa mendatang.